

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang paling sering digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena tak sedikit para *stakeholder* yang melihat kinerja keuangan guna mengetahui pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan, serta memprediksi bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Para *stakeholder*, khususnya investor dan kreditor pasti ingin mengetahui informasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan melihat kinerja keuangan, investor dan kreditor diharapkan memiliki suatu bahan pertimbangan yang dapat dijadikan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi maupun keputusan pemberian pinjaman kepada perusahaan. Terlepas dari pandangan pihak eksternal, kinerja keuangan suatu perusahaan juga harus menjadi hal yang selalu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan, terutama manajer perusahaan, kinerja keuangan dapat dijadikan acuan atau bahan evaluasi yang berguna untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Pentingnya kinerja keuangan bagi suatu perusahaan seringkali membuat manajemen perusahaan menerapkan beberapa opsi atau menyusun strategi dengan tujuan agar mendongkrak kinerja keuangannya. Beberapa cara diantaranya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin, didalam

akuntansi inilah yang disebut rasio *Return on Assets* (ROA). Semakin besar nilai rasionya maka semakin besar pula tingkat pengembalian (laba) yang diperoleh dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain semakin baik kinerja suatu perusahaan tersebut. Cara tersebut merupakan yang paling sering digunakan oleh banyak perusahaan, karena pemanfaatan aset dan modal sendiri merupakan cara yang lebih efektif daripada harus menggunakan dana pinjaman. Selain cara tersebut, penting bagi perusahaan untuk membentuk suatu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik tentu kinerja keuangannya jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki suatu tata kelola perusahaan yang baik.

Baru-baru ini tersiat kabar bahwa penjualan mobil di lima negara besar Asia Tenggara mengalami penjualan positif (kenaikan penjualan) sebesar tiga persen pada bulan Oktober 2017. Pertumbuhan penjualan ini dapat dikatakan belum maksimal karena pada negara Malaysia dan Vietnam mengalami penjualan negatif (penurunan penjualan). Hasil buruk yang diperoleh dua negara tersebut masih dapat dikompensasi oleh pertumbuhan hingga dua digit di negara Thailand dan Filipina, sementara Indonesia hanya mampu tumbuh sebesar dua persen saja. Sebelumnya beberapa pihak khawatir dengan pasar mobil Thailand yang menghadapi masa tenang pada bulan Oktober memperingati setahun wafatnya Raja Bhumibol Adulyadej. Para produsen mobil menghentikan sementara kegiatan promosinya seperti iklan di televisi dan lain-lain, tapi ternyata penjualan mobil tetap naik bahkan mencapai tiga belas persen kenaikannya pada tahun ini.

Sementara di Filipina mencatat pertumbuhan paling tinggi mencapai delapan belas persen, dimana menembus angka empat puluh ribu unit mobil, ini pertama kali terjadi dalam tiga bulan. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai bergegas membeli mobil sebelum mengalami kenaikan pajak cukai di tahun depan. Sementara di pasar otomotif Vietnam tahun ini masih tertinggal dari tahun lalu, yang mana masyarakat Vietnam cenderung bertahan menunggu harga mobil yang turun karena bea impor mobil dari Thailand anggota asosiasi negara-negara Asia Tenggara lainnya akan dicabut tahun depan. Kondisi ini tampak berbanding terbalik dengan situasi yang ada di Filipina yang masyarakatnya semakin bergegas membeli mobil sebelum mengalami kenaikan pajak cukai. Penjualan mobil di Vietnam pada Oktober 2017 tercatat mengalami penurunan terbesar kedua pada 2017 sejauh ini. Secara keseluruhan total penjualan mobil di seluruh wilayah ASEAN mencapai angka 279.717 unit pada Oktober 2017. Sehingga dari hasil tersebut menandai kembali positifnya pasar otomotif setelah mengalami penurunan pada September. Penjualan mobil secara kumulatif sejak Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar lima persen sepanjang tahun ini (Kompas.com, 2017). Dari kasus tersebut, muncul sebuah ide penelitian tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di Asia Tenggara yang mengalami kenaikan cukup signifikan terjadi di beberapa negara dan bahkan ada yang mengalami minus penjualan di dua negara. Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat memunculkan respon positif oleh para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa dimensi alternatif, biasanya struktur kepemilikan mengacu pada kepemilikan kelompok pemegang saham yang berbeda. Kepemilikan institusional dapat dilihat dari besarnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain, yang dimaksud dengan institusi lain dalam penelitian ini adalah perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perusahaan swasta, dan bank. Keberadaan investor institusional didalam suatu perusahaan dinilai dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen perusahaan dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi lain dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius dan Yeterina (2013) dan Irshad, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharma Akshita (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Mayoritas, kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat karena para manajer bekerja semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan atas investasinya di perusahaan itu sendiri, maka tidak heran jika kinerja keuangan yang sahamnya dimiliki oleh manajemen perusahaan sendiri cenderung lebih baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Irshad, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andow & David (2016) dan Lappalainen & Niskanen (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kepemilikan asing memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan, terutama di negara-negara berkembang, karena kepemilikan asing dalam perusahaan multinasional menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang dimiliki hanya di dalam negeri Yavas & Erdogan (2016). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andow & David (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Yavas & Erdogan (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dewan komisaris independen dewan yang tidak bekerja di perusahaan (yang sama) dan juga tidak memiliki kepentingan bisnis apapun. Dewan komisaris independen dipilih oleh *shareholder* melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) berdasarkan kemampuannya untuk menjadi dewan komisaris independen atau dinilai dari pengalaman yang dimilikinya, dan juga masih banyak faktor lainnya. Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang objektif (Sulistyowati, 2017). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Irshad, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ongore, *et al.* (2015) dan

Lappalainen & Niskanen (2012) yang hasilnya sama-sama menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dualitas CEO adalah ketika seorang dalam perusahaan memegang dua posisi, yaitu sebagai anggota dewan sekaligus sebagai CEO perusahaan. Jika orang yang sama bertugas di kedua jabatan (dewan dan CEO), dapat menimbulkan masalah keagenan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Karena adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya dan terjadi asimetri informasi diantara kedua pihak tersebut. Oleh karena itu, ada hubungan negatif antara dualitas CEO dengan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Irshad, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa dualitas CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lappalainen & Niskanen (2012) yang menunjukkan bahwa dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hendrik berpendapat, bahwa *corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi yang positif terhadap para *stakeholder*, khususnya pihak-pihak yang berada di sekitar perusahaan tersebut. Praktik kegiatan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia semakin menguat terutama setelah diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 poin 3 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan

tanggungjawab sosial dan lingkungan Hendrik (2008:1). Perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* cenderung memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, karena kegiatan *corporate social responsibility* sangat beragam seperti beasiswa kepada anak yang membutuhkan, dan lain sebagainya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshad, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dalam skenario jangka pendek dengan tingkat kepercayaan lima persen, namun berdampak positif pada tingkat kepercayaan sepuluh persen dalam skenario jangka panjang. CSR juga tidak berdampak pada tobin's q untuk perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujahid & Abdullah (2014) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dan ROE. Selain itu ada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshad, *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya fenomena yang mendasari penelitian ini dan juga masih adanya ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, dan untuk menguji apakah penelitian ini terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang ada sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif di Asia Tenggara Periode 2014-2016".

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara?
5. Apakah dualitas ceo berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara?
6. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara.
5. Untuk mengetahui pengaruh dualitas CEO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara.
6. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di asia tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan mafaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi peneliti dan akademis:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dualitas CEO, dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kinerja keuangan.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini terbagi dalam judul, daftar isi, beberapa bab yang meliputi sub bab juga sub-sub bab, dan daftar rujukan yang saling berhubungan. sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan beberapa sub bab meliputi, latar belakang masalah yang berisi alasan pendukung topik penelitian, perumusan masalah yang menjelaskan masalah-masalah yang akan dicari kejelasannya, tujuan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang ingin diperoleh dari penelitian ini, dan sistematika penulisan yang menjelaskan isi dari masing-masing bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari sub bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan sub bab tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini. Selain itu, terdapat sub bab kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Terakhir yaitu sub bab hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan dari rancangan penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan, batasan penelitian yang berisi ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel yang akan diamati dalam penelitian ini, dalam bab ini juga berisi sub bab populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel. Pada sub bab selanjutnya berisi instrument penelitian yang berisi alat yang digunakan dalam pengumpulan data perilaku, data dan metode pengumpulan data, dan sub bab terakhir berisi teknik analisis data yang menjelaskan secara rinci mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan secara garis besar tentang populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian. Tahapan berikutnya adalah dilakukan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilakukan serta memberikan keterbatasan secara teoritis, morfologis ataupun teknis. Bab ini juga menjelaskan saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya.